

Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliotherapy Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Peduli Sosial Remaja

¹Adelia Nur Fadila* Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

²Purwati Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

³Nofi Nur Yuhanita Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

*Email: nofinury@ummgl.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Konseling Kelompok;
Bibliotherapy; Cerita
Rakyat; Peduli Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok teknik bibliotherapy berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan peduli sosial remaja Dusun Menayu, Desa Menayu, Muntilan, Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian true eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest only control group design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 remaja awal yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 5 remaja sebagai kelompok eksperimen dan 5 remaja sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik *One Way Anova* dengan bantuan SPSS 23.0 for windows. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti adalah tentang rendahnya peduli sosial remaja di Dusun Menayu. Setelah dilakukan *treatment*, hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik bibliotherapy berbasis cerita rakyat efektif untuk meningkatkan peduli sosial remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Statistik Parametrik *One Way Anova* dengan probabilitas nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket peduli sosial antara dua kelompok. Kelompok eksperimen memiliki persentase peningkatan sebesar 45,77% sedangkan kelompok kontrol sebesar 6,62 %.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri namun juga membutuhkan manusia lain dalam mencapai kebutuhan hidupnya, maka dalam hal ini manusia harus memiliki kualitas baik dalam karakternya yang dapat berpengaruh untuk membina hubungan antar manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka masing-masing seperti saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.

Dalam hal ini, upaya memperkuat pendidikan karakter sangat penting untuk mendorong kultur profesional di Indonesia. Konsep pendidikan karakter sudah ada dan baik namun harus terbentuk kegiatan yang langsung ke masyarakat agar bisa mengerti tentang moralitas, *civil society* dengan contoh nyata dan bukan filosofis. Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat merupakan fondasi utama manusia sebagai makhluk sosial. Berkaitan dengan karakter di masyarakat dan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan⁽⁷⁾ mengatakan bahwa terdapat 18 nilai-nilai

karakter budaya bangsa yang perlu diperhatikan dalam memperkuat pendidikan karakter, salah satunya adalah nilai peduli sosial. Peduli sosial merupakan karakter yang sangat penting dimiliki manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus saling peduli dan membina hubungan baik satu sama lain.

Dalam era *industri 4.0* bangsa Indonesia tengah menghadapi banyak sekali isue degradasi moral yang dialami kalangan remaja. Santrock ⁽¹⁴⁾ mengatakan bahwa awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Usia remaja merupakan periode dimana ia masih mencari dan membangun jati dirinya, karena itu remaja sangat rentang terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang muncul akibat globalisasi. Untuk menjadi orang dewasa yang dapat memahami dirinya dan memahami pengaruh nilai-nilai dalam masyarakat maka remaja harus dapat memecahkan krisis identitasnya. Hal itu merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati remaja, apabila tugas ini gagal maka remaja akan cenderung mengalami *delinquency* atau perilaku menyimpang dan degradasi moral. Salah satu contoh dari adanya degradasi moral tersebut adalah banyaknya remaja yang memiliki sifat anti sosial atau rendahnya peduli sosial. Hal ini diperkuat dengan data yang peneliti dapat di Desa Menayu, Muntilan, Magelang melalui observasi dan wawancara. Banyak sekali permasalahan krisis moralitas yang terdapat di Masyarakat Desa menayu, khususnya pada pemuda yang menjadi *role model* generasi muda lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tentang karakter pemuda Desa Menayu dengan Sekretaris Karang Taruna Dusun Menayu mengatakan bahwa permasalahan karakter remaja Desa Menayu lebih banyak jumlahnya apabila dibandingkan dengan berbagai aspek permasalahan remaja lainnya seperti pernikahan dini, *broken home*, dan masalah lain-lain. Remaja masih memerlukan penanganan khusus, sebagai contoh karakter peduli sosial pemuda desa Menayu yang tergolong sebagai salah satu

karakter terendah remaja dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dikatakan dari pengamatan tokoh setempat seperti Ketua Karang Taruna, Kepala Dusun, dan tokoh lainnya. Selain itu, ada pula beberapa karakter kurang baik lainnya seperti berkata kasar, rendahnya tanggung jawab, rendahnya kejujuran yang dimiliki remaja. Namun, hal tersebut masih lebih baik dari pada karakter peduli sosialnya. Beliau mengatakan hampir 75 % remaja Desa Menayu tidak aktif berpartisipasi dalam organisasi masyarakat maupun kegiatan kemasyarakatan.

Penyebab rendahnya karakter peduli sosial remaja Dusun Menayu disebabkan karena remaja lebih mementingkan urusan dan kesenangan pribadinya seperti bermain gadget, main bersama teman, nonton tv, dan lain-lain dari pada bersikap peduli terhadap keluarga atau orang lain. Hal tersebut juga diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat Desa Layak Anak di Menayu khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK. Banyaknya konsultasi tentang permasalahan rendahnya kepedulian anak terhadap keluarga karena dampak dari gadget dan faktor pribadi lainnya membuat peneliti mengambil permasalahan ini sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial pemuda Desa Menayu memerlukan perhatian dan penanganan lebih dari berbagai pihak seperti Konselor, Ketua Karang Taruna, Teman, dan Orang Tua. Jika tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial remaja maka mereka akan gagal dalam memenuhi tugas perkembangannya. Dalam permasalahan ini peneliti memiliki ide sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial pemuda Menayu yaitu melalui layanan konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat bagi pemuda yang memiliki karakter peduli sosial yang rendah.

Layanan konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam dinamika kelompok. Menurut Elis,

teknik *bibliotherapy* dalam konseling kelompok sangat penting karena pendekatan CBT cocok untuk terapi kelompok, dimana anggotanya diajarkan untuk menerapkan asas-asasnya satu sama lain dalam kelompok. Elis (Corey)⁽⁹⁾ merekomendasikan agar saat menggunakan format konseling kelompok, harus berfokus pada teknik spesifik karena akan mempermudah konselor dalam mengubah pikiran dan mengalahkan diri klien dalam berbagai situasi konkret. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat menjadi teknik konseling kelompok pendekatan CBT adalah teknik *Bibliotherapy*. Biblioterapi merupakan sebuah teknik dalam kegiatan layanan konseling kelompok dan dapat menjadi alternatif kebutuhan dalam menangani permasalahan perkembangan individual di kehidupan bermasyarakat.

Novitawati (Kushariyadi)^(3,5) mengatakan bahwa melalui membaca kisah atau cerita orang lain maka individu dapat mengasah kepekaan sosialnya. Cerita rakyat merupakan cerita lisan yang telah lama hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa cerita rakyat adalah bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa. Menurut Sikharulidzen^(3,5), cerita rakyat merupakan salah satu bentuk folklor, yaitu folklor lisan. Cerita rakyat biasanya diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam cerita rakyat tersimpan kearifan lokal dan aset budaya masyarakat. Sehingga kearifan lokal dan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat dapat digunakan sebagai pembelajaran dari generasi ke generasi.

Cerita rakyat yang digunakan peneliti untuk mengentaskan permasalahan peduli sosial remaja Dusun Menayu yaitu :

- a. Malin Kundang
Target capaian yang ingin peneliti dapatkan adalah perilaku simpati remaja Dusun Menayu terhadap orang dewasa di lingkungan keluarga menjadi lebih baik.
- b. Bawang Merah dan Bawang Putih
Target capaian yang ingin peneliti dapatkan dalam cerita rakyat ini adalah

perilaku peduli remaja antar anggota keluarga menjadi lebih baik.

- c. Si Pitung
Target capaian yang ingin peneliti dapatkan dalam cerita rakyat ini adalah aksi sosial remaja di masyarakat menjadi lebih baik.
- d. Kebo Iwa dan Danau Batur
Target capaian yang ingin peneliti dapatkan dalam cerita rakyat ini adalah menjadikan remaja yang ingin menolong atas dasar kesadaran.
- e. Begawan Sakri
Target capaian yang ingin peneliti dapatkan dalam cerita rakyat ini adalah perilaku menolong antar warga sekolah lebih baik

Dalam penggunaan teknik biblioterapi berbasis cerita rakyat ini diharapkan konseli dapat meningkatkan karakter peduli sosial melalui kearifan lokal atau budaya bangsa yang kini semakin tergeser keberadaannya akibat adanya globalisasi yaitu dengan mempelajari point-point penting dalam setiap buku bacaan dan film mengenai berbagai cerita rakyat yang telah disediakan konselor. Sehingga peneliti memerlukan adanya kajian secara ilmiah tentang efektivitas dari Konseling Kelompok teknik *Bibliotherapy* berbasis Cerita Rakyat untuk meningkatkan karakter peduli sosial pemuda Desa Menayu, hal ini menjadi fokus peneliti dalam merencanakan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan karakter peduli sosial remaja.

2. METODE

Desain rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *True Eksperiment* dengan menggunakan model *Prettest-Posttes Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*Treatment*) dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding yang tidak

diberikan perlakuan (*Treatment*). Desain penelitian ini diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Setelah pemberian perlakuan maka akan diukur kembali dengan *post-test* yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen ini yaitu (1) Sebelum perlakuan diberikan langkah yang harus dilakukan adalah memberikan *pre-test* kepada semua subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian yaitu tentang tingkat karakter peduli sosial Pemuda Karang Taruna; (2) Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan konseling kelompok teknik *Bibliotherapy* berbasis Cerita Rakyat. Sedangkan kelompok pembanding diberikan konseling kelompok konvensional; (3) Dilakukannya pengukuran kembali *post-test* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol yaitu kelompok pembanding, dalam kelompok ini tidak diberikan teknik *Bibliotherapy* berbasis Cerita Rakyat dalam pelaksanaan konseling kelompok hanya menggunakan konseling kelompok konvensional.

Dalam penelitian ini karakter peduli sosial Pemuda Karang Taruna adalah variabel *dependent* (variabel terikat). Konseling Kelompok teknik *Bibliotherapy* berbasis Cerita Rakyat adalah variabel *independent* (variabel bebas). Populasi dari penelitian ini adalah pemuda karang taruna Dusun Menayu yang berjumlah sekitar 40 orang remaja dimana dalam hasil wawancara dan observasi sebagian besar pemuda memiliki ciri-ciri karakter peduli sosial yang rendah sehingga populasi dianggap homogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemuda dari anggota populasi yaitu dari 40 remaja akan diambil sample sebanyak 10 orang remaja awal karang taruna yang

memiliki ciri-ciri karakter peduli sosial rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian dari 10 remaja tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 orang remaja sebagai kelompok eksperimen dan 5 orang remaja sebagai kelompok pembanding. Dalam menentukan sampel kelompok, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang dilakukan secara acak yaitu dapat melalui metode undian, ordinal, maupun tabel bilangan random. Teknik ini akan mengambil 10 remaja dengan skor peduli sosial rendah, sedang, dan tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi; (2) wawancara; (3) Angket. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan model empat pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono^(15,16,17).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar instrumen-instrumen penelitian yang disebar melalui kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas tersebut dibantu dengan SPSS 23.0 *For Windows*. Jumlah item pertanyaan adalah 61 dengan jumlah responden 31, dengan kriteria valid adalah $r_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari analisis didapatkan hasil item pertanyaan valid berjumlah 59 dan item gugur atau tidak valid berjumlah 2 item. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel dengan jumlah 59 adalah 0,254 pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis instrumen karakter peduli sosial remaja adalah 0,981 (0,981 > 0,254). Sehingga item dalam skala karakter peduli sosial remaja dinyatakan reliabel dan bisa digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, hasil yang diperoleh berupa deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi tiap-tiap variabel, uji prasyarat analisis, uji hipotesis serta uji besar pengaruh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu dengan metode acak yang dilaksanakan peneliti kepada remaja karang taruna Dusun Menayu. Proses ini dilakukan dengan cara sistem undian dengan mengambil 10 nama remaja yang terpilih untuk dijadikan sampel tersebut. *Preetest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 5 remaja. Berdasarkan hasil informasi dan observasi peneliti dari informan terdekat klien dapat diketahui kondisi permasalahan karakter peduli sosial remaja Dusun Menayu sangat rendah hal tersebut dapat diperoleh dari perilaku klien sehari-hari di dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Beberapa kali peneliti melihat perilaku klien yang tidak pernah aktif dan peduli terhadap masyarakat, peneliti dapat mengetahui hal tersebut melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Menayu. Contoh perilaku rendahnya peduli sosial remaja adalah malas untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan maupun karang taruna, tidak peka dengan kesulitan orang lain bahkan orang-orang terdekat, mengutamakan kebahagiaan diri sendiri dibandingkan kebahagiaan orang lain. Dari permasalahan yang telah didapat tersebut maka peneliti memiliki solusi yaitu dengan memberikan konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan peduli sosial remaja. Alasan pemilihan buku cerita rakyat adalah karena dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat, keluarga, maupun lingkungan pendidikan yang pernah terjadi di masa lalu. Menurut Zubaedi⁽¹⁸⁾ cerita rakyat dapat dijumpai nilai-nilai luhur termasuk peduli sosial. Nilai-nilai karakter baik itu yang menjadi prioritas pendidikan budi pekerti. Pada dasarnya pemikiran anak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik di

lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah.

Seorang anak akan belajar dari apa yang ia baca dan lihat, demikian cerita rakyat merupakan salah satu cara untuk membentuk tingkah laku dan kepribadian remaja. Selain itu pendekatan CBT cocok untuk terapi kelompok karena anggotanya diajarkan untuk menerapkan asas-asasnya satu sama lain dalam kelompok. Elis (Corey)⁽⁹⁾ merekomendasikan agar saat menggunakan format konseling kelompok berfokus pada teknik spesifik untuk mengubah pikiran mengalahkan diri klien dalam berbagai situasi konkret. Selain memodifikasi keyakinan, pendekatan ini membantu anggota kelompok melihat bagaimana kepercayaan mereka memengaruhi apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat menjadi teknik konseling kelompok pendekatan CBT adalah teknik *Bibliotherapy*. Biblioterapi sebagai sebuah teknik dalam kegiatan layanan konseling kelompok menjadi alternatif kebutuhan menangani permasalahan perkembangan individual dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Penelitian ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam prosesnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, sikap anggota kelompok masih belum dapat terbuka dan aktif dalam berpendapat sehingga pemimpin kelompok harus membuat strategi dan kenyamanan agar anggota kelompok aktif berpendapat dan tidak ragu untuk saling terbuka. Sedangkan kelebihan dalam penelitian ini ada pada pertemuan ke empat hingga ke delapan atau pertemuan akhir. Dalam beberapa pertemuan tersebut anggota kelompok sudah mulai aktif dan tidak ragu lagi untuk berpendapat. Anggota kelompok dapat menerima satu sama lain dan terbuka tentang karakter peduli sosialnya sehari-hari sehingga mempermudah konselor dalam memberikan *treatment* secara maksimal kepada anggota kelompok. Dari beberapa cerita rakyat yang telah digunakan sebagai *treatment* oleh peneliti pun memberikan dampak positif atau peningkatan pada karakter peduli sosial

remaja Dusun Menayu. Penelitian ini juga dilakukan melalui pengujian normalitas dan homogenitas menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen. Sedangkan analisis penelitian ini dapat teruji melalui uji anova dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat berpengaruh atau efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial remaja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah diterapkan di atas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nurjanah mahasiswa dari IAIN Surakarta pada tahun 2019 dengan judul Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Penerima Manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. Hasil uji yang didapat yaitu terdapat skor peningkatan rata-rata *pretest* sebesar 89,38 dan *posttest* sebesar 106,12 dari angket yang disebar. Selain itu terdapat skor signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Konseling Kelompok Teknik *Bibliotherapy* efektif untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial.

3.1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Pre test	Posttest	Peningkatan	
			Nilai	%
1	107	207	100	93,45%
2	126	183	57	45,23%
3	141	192	51	36,17%
4	186	217	31	16,67%
5	150	206	56	37,33%
Rata-rata			59	45,77%
Minimum			31	16,67%
Maksimum			100	93,45%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi adalah 100 atau 93,45% dan terendah 31 atau 16,67% dengan rata-rata perubahan skor sebanyak 59 atau 45,77%. Pada tabel tersebut terdapat peningkatan jumlah skor sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter peduli sosial remaja setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Tabel 2. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Pre test	Posttest	Peningkatan	
			Nilai	%
1	168	171	3	1,78%
2	164	165	1	0,60%
3	146	148	2	1,36%
4	138	147	9	6,52%
5	137	142	5	3,64%
Rata-rata			4	2,72%
Minimum			1	0,60%
Maksimum			9	6,62%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi adalah 9 atau 6,62% dan terendah 1 atau 0,60% dengan rata-rata perubahan skor sebanyak 4 atau 2,72%. Pada tabel tersebut tidak terdapat peningkatan jumlah skor yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan karakter peduli sosial remaja setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen.

3.2. Uji Prasyarat

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Uji prasyarat hipotesis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan analisis dari masing- masing uji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data untuk mengetahui apakah data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal yaitu data yang memusat pada nilai rata-rata dan nilai median. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program *SPSS versi 23.0 for windows*. Hasil uji normalitas dilihat melalui tes *Shapiro-Wilk* karena jumlah data responden kurang dari 50. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Subjek Variabel	Nilai Statistik	Angka Signifikan (Sig)	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,976	0,913	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,952	0,752	Berdistribusi normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,853	0,204	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,875	0,289	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, hal tersebut ditandai dengan nilai Sig $> 0,05$. Sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan *test of homogeneity*

of variance. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan heterogen. Hasil uji homogenitas *pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.154	3	16	.358

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,358 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga varian dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen atau memiliki varian sama.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Statistic Parametric One Way Anova*. Model analisis ini menggunakan dua cara yaitu berdasarkan signifikansi dan nilai F. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila pengambilan kesimpulan berdasarkan F yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji *Anova* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Uji Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10528.550	3	3509.517	9.871	.001
Within Groups	5688.400	16	355.525		
Total	16216.950	19			

Berdasarkan hasil uji *Anova* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi 0,001 $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai Fhitung 9,871 lebih besar dari Ftabel 3,238 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat berpengaruh atau efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan karakter peduli sosial remaja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil skor remaja, peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini juga bermanfaat dan memberikan dampak positif untuk remaja Dusun Menayu dalam meningkatkan karakter peduli sosial di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Konseling kelompok teknik *bibliotherapy* berbasis cerita rakyat lebih efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial dari pada konseling kelompok konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase peningkatan yang didapat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Haryadi, S., Sugiharto, D., & Sutoyo, A. (2014). Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2). Hlm. 98-103.
- [2] Harvey, P. (2010). Bibliotherapy Use By Welfare Teams In Secondary Colleges. *Australian Journal of Teacher Education*, 35 (5). Hlm. 29-39.
- [3] Lingua. (2019). Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat dan Perannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 15 (2). Hlm. 161-179.
- [4] Misrawati. (2017). Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Layanan Kelompok. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan, keguruan dan Pembelajaran, 1 (2). Hlm. 65-68.

- [5] Puji, Amalia, Sumarwati, & Setiawan. (2019). Pemanfaatan Nilai Peduli Sosial Cerita Rakyat Di Kabupaten Purbalingga Sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 6 (2). Hlm. 221-230.
- [6] Putra, P., Gistituati, & Syahniar. (2015). Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3 (2). Hlm. 31-39.
- [7] Ermayani, T. (2015). *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 127

Proceedings

-

Buku

- [8] Ahmad, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [9] . Corey, G. (2012). *Theory & Practice of Group Counseling Eight Edition*. USA: Borks/Cole Thompson.
- [10] Erford, B. T. (2017). *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] E, F. J., & William, O. (2009). *General Principles And Empirically Supported Techniques Of Cognitive Behaviour Therapy*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- [12] Gladding, S. T. (2015). *Konseling profesi yang menyeluruh*. Jakarta: Permata Putri Media
- [13] Lickonna, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- [14] Santrock, J. W. (2007). *Remaja, jilid 2, edisi kesebelas*. Dallas: Erlangga.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- [16] Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. **Tesis, Disertasi**
-
- [17] Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. **Website**
- [18] Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. -